

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Alat Peraga Kampanye

Alat peraga kampanye atau disebut dengan APK merupakan media luar ruang (*outdoor*) yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi peserta pemilu (calon presiden/ calon legislatif) yang ditujukan secara umum. Informasi yang dimaksud memuat visi, misi, program, dan/atau informasi lainnya dari peserta pemilu, simbol atau tanda gambar peserta pemilu, yang dipasang untuk keperluan kampanye yang bertujuan untuk mengajak orang memilih peserta pemilu tertentu (Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 23 Tahun 2018: 6). Dalam penggunaannya APK memiliki beberapa jenis yang disahkan dalam kampanye pemilu seperti baliho, *billboard* dan spanduk.

Baliho merupakan media *outdoor* yang bersifat semi permanen. Dalam artian pemasangan APK dapat dicabut beserta penyangganya saat dibutuhkan. Ukuran baliho yang digunakan dalam kampanye sesuai dalam PKPU 23 Tahun 2018 yaitu paling besar ukuran 4 (empat) meter x 7 (tujuh) meter. Sedangkan *billboard* berukuran sama dengan baliho, hanya saja tempat yang digunakan bersifat permanen. Dalam artian tempat penempatan *billboard* disediakan dan dibuat untuk jangka waktu yang lama. Ukuran spanduk sebagai APK paling besar 1,5 (satu koma lima) meter x 7 (tujuh) meter. Informasi yang dimuat dalam masing-masing APK setidaknya sama yaitu memuat informasi visi, misi, program,

dan/atau informasi lainnya dari peserta pemilu, simbol atau tanda gambar peserta pemilu

4.2 Gambaran Alat Peraga Kampanye Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang cukup ramai penduduk. Jalan-jalan besar ataupun lalu lintas kota dipadati masyarakat sekitar. Sehingga pelaksanaan kampanye pemilu di Kota Semarang dapat dirasakan. Tidak hanya kampanye secara terbuka/ secara langsung, kampanye dengan media informasi banyak digunakan. Seperti penggunaan media informasi *outdoor* yaitu Alat Peraga Kampanye (APK) di pinggir jalan.

Penggunaan APK di Kota Semarang cukup banyak ditemui. Berbagai macam bentuk dan informasi didalamnya mudah dijumpai. Seperti penggunaan baliho calon legislatif. Bentuk dan ukuran hampir sama pada setiap baliho yang digunakan masing-masing calon legislatif. Informasi yang biasanya ditunjukkan berupa nama, nomor urut, partai dan foto peserta pemilu. Begitu pun dengan penggunaan *billboard* dan spanduk calon legislatif di Kota Semarang. Berikut contoh APK di Kota Semarang.

Gambar 4.1 Baliho Calon Legislatif Kota Semarang



Sumber: Bawaslu Kota Semarang 2019

Gambar 4.1 merupakan contoh baliho calon legislatif yang terdapat di Kota Semarang. Terdapat informasi identitas calon legislatif seperti nama calon legislatif dan gelar pendidikan yang dimiliki, foto, nomor urut, dan partai yang diusung. Informasi tambahan lainnya adalah *tagline* dan calon presiden yang didukungnya. Pemasangan baliho calon legislatif yang berada di pinggir jalan dengan ukuran yang cukup besar seperti dalam gambar dapat mudah ditemui dan dilihat remaja.

Gambar 4.2 *Billboard* Calon Legislatif Kota Semarang



Sumber: Yosi Yonardo

Gambar 4.2 merupakan *billboard* calon legislatif Kota Semarang di dekat lampu lalu lintas. Terlihat bahwa pemasangan APK dapat menyita perhatian masyarakat yang sedang melintasi jalan tersebut. Informasi yang ditunjukkan dalam *billboard* berupa foto dan nama calon legislatif serta *tagline* yang dimiliki.

Gambar 4.3 Spanduk Calon Legislatif Kota Semarang



Sumber: Humas Jateng 2019

Gambar 4.3 merupakan kumpulan spanduk dengan ukuran tidak lebih dari 1,5m x 7 m. Penempatan spanduk di pinggir jalan cukup dapat dilihat oleh masyarakat khususnya remaja. Informasi dalam spanduk calon tersebut berupa nama calon legislatif, nomor urut, partai, *tagline* dan informasi tambahan lainnya. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa spanduk yang dipasang lebih dari satu. Sehingga remaja dapat mendapatkan informasi lebih banyak mengenai calon legislatif dari berbagai posisi yang diajukan maupun partai yang diusung.

Sehingga penggunaan APK dapat dimanfaatkan remaja untuk memberikan pertimbangan pada saat pemilu.

4.3 Profil Informan

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, peneliti mendapatkan 11 informan yang berhasil diwawancarai. Kriteria tersebut diantaranya seorang pemilih pemula dan setidaknya pernah melihat APK di sekitar lingkungan Jalan Setiabudi, Jalan Pemuda dan Jalan Dr. Cipto. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan di Kota Semarang yang berada di beberapa daerah. Hal ini dilakukan peneliti agar data yang dikumpulkan dapat beragam. Informan yang telah peneliti dapatkan berupa 2 siswa dari SMA N 9 Semarang yang mewakili pengguna APK di Jalan Setiabudi; 1 siswa SMK N 2 Semarang, 1 siswa SMK N 5 Semarang, dan 1 mahasiswa Universitas Diponegoro yang mewakili pengguna APK Jalan Dokter Cipto; serta 2 siswa SMA N 5 Semarang, 3 siswa SMA N 3 Semarang, dan 1 mahasiswa Universitas Diponegoro yang mewakili pengguna APK di Jalan Pemuda. Berikut 11 profil informan yang telah diwawancarai oleh peneliti.

Tabel 4.1 Profil Informan

No.	Nama Informan	Umur	Instansi	Alamat
1.	Putri Rahma Adelia	17 Tahun	SMA N 9 Semarang	Jangli
2.	Ratna Budiarti Prasetyo	19 Tahun	SMA N 9 Semarang	Jl. Mulawarman Selatan RT 01/02
3.	Ana Atika Luthfah	19 Tahun	SMK N 2 Semarang	Jl. Kedondong Dalam 1, Lemper Tengah, Semarang
4.	Vinza Davina Aurellia	18 Tahun	Universitas Diponegoro	Perumahan Griya Medoho Asri No. 99

				Pedurungan, Semarang
5.	Riki Saputra	18 Tahun	SMA N 5 Semarang	Jl. Melatiharjo 3 No. 417, Melatibaru, Semarang Timur
6.	Julia Setyaningsih	17 Tahun	SMA N 5 Semarang	Jl. Gedongsari No. 38, RT 02/03, Semarang
7.	Anggi Fatmawati	18 Tahun	Universitas Diponegoro	Jl. Cumi-cumi 3A RT 04/04 Bandarharjo, Semarang Utara
8.	Reza Ema Emilia	18 Tahun	SMK N 5 Semarang	Jl. Krajan 1 No. 4 RT 06/02 Rowosari, Semarang
9.	Pipit Pradipta Ardiyanta	17 Tahun	SMA N 3 Semarang	Jl. Purwosari 1A Semarang Timur
10.	Sinta Urifattilah	17 Tahun	SMA N 3 Semarang	Jl. Karangimpul Palang Kaligawe
11.	Salma Azahra Nur Prambudi	17 Tahun	SMA N 3 Semarang	Jl. Srikandi Raya No. 253 Semarang